

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENGAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SIJUNJUNG



Oleh :

ATIKA MUSLIMAH DEWI
1110013231148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL

Pengaruh Model Pembelajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sijunjung

Disusun oleh :

ATIKA MUSLIMAH DEWI

1110013231148

Artikel ini disusun untuk persyaratan wisuda periode Agustus 2015 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kharudin, M.Si.

Gufron, S.T., M.Kom

Pengaruh Model Pembelajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sijunjung

Atika Muslimah Dewi, Drs. Khairuddin, M.Si., Gufron, S.T, M.Kom
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
kakaktikaibal@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to observe the effect of the use of teaching learning Reciprocal Teaching on student learning outcomes. This research was categorized as a research experiment. Population in this research is class VIII SMPN 3 Sijunjung 2014/2015 school year consisting of four classes. For a sampling of the population do normality test, homogeneity of variance and average similarity test. It was found that the population homogeneous and have the same average. For sampling is done by selecting two classes that are the normal and homogeneous then choose Average - The average value is almost the same, the lowest used experimental class and the other used as control class. Hypothesis testing is done by testing the average similarity at the level of $\alpha = 0.05$ of the calculation, $t = 1.064$ and $t_{table} = 2.028$ for $t_{count} < t_{tabel}$ then accept H_0 and H_1 rejected. Concluded that the results of student learning using the teaching model upside down (Reciprocal Teaching) same with the results of student learning using conventional learning models ($\mu_1 = \mu_2$).

Key words: Teaching Reversed (Reciprocal Teaching), Results Learning, Learning ICT

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari dunia pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa diseluruh dunia. Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kita lakukan ketika sedang belajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek untuk diajar.

Dari dulu hingga saat ini salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling sering kita temukan di setiap sekolah. Dalam metode ini guru menjelaskan materi pembelajaran secara lisan kepada siswanya. Sedangkan siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sijunjung pada tanggal 26 Januari sampai 30 Januari 2015 dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih sangat terbatas, yaitu materi pembelajaran hanya diberikan oleh guru saja didalam kelas. Dikelas juga terlihat bahwa siswa bersifat pasif saat proses pembelajaran, siswa hanya mendengar materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tersebut

Proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Sijunjung masih terpusat pada guru saja. Hal tersebut juga terlihat pada rendahnya antusias siswa dalam memperhatikan pelajaran. Padahal saat ini siswa sangat dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sijunjung pada mata pelajaran TIK hanya sebesar 38,55%.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMP Negeri 3 Sijunjung Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
VIII A	21	4	17	19,05 %
VIII B	21	13	8	61,91 %
VIII C	20	10	10	50 %
VIII D	21	5	16	23,81 %
Jumlah	83	32	51	38,55 %

Sumber : Guru TIK SMPN 3 Sijunjung

Salah satu kompetensi guru yang sangat mendukung keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu cara untuk membentuk mental seorang siswa adalah dengan cara membuatnya untuk berani tampil didepan orang lain, hal tersebut dapat diawali dengan cara membuat siswa sering tampil didepan kelas.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dan keberanian untuk tampil didepan kelas dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, diantaranya adalah model pembelajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*). Menurut Nur dan Wikandari (2000) pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Menurut Nur dan Wikandari (2000) strategi pengajaran terbalik meliputi empat kegiatan

yaitu membuat pertanyaan, meringkas, memprediksi dan mengklarifikasi.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pengajaran Terbalik

Kelebihan Pengajaran Terbalik

- a. Melatih kemampuan peserta didik belajar mandiri, sehingga peserta didik dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan
- b. Melatih peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat dipakai untuk melatih peserta didik tampil didepan umum.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Dengan demikian kemampuan bernalar peserta didik juga semakin berkembang.
- d. Mempertinggi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah

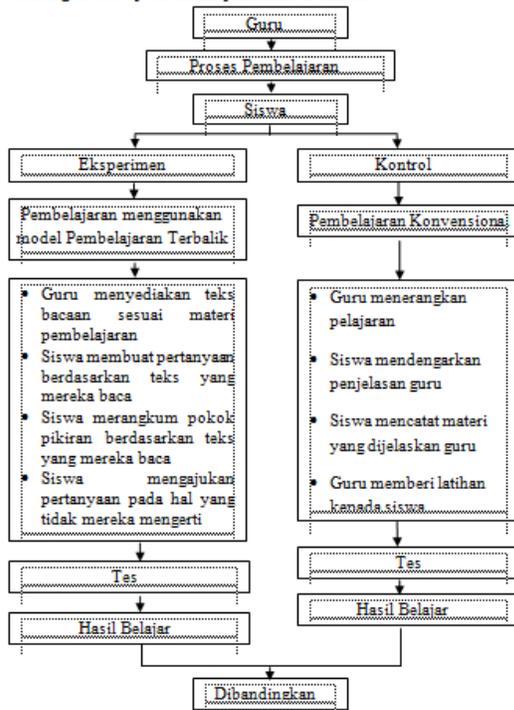
Kelemahan Pengajaran Terbalik

Pengajaran terbalik menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan sebagian dari peserta didik tidak percaya diri untuk dapat tampil atau menunjukkan kemampuannya di depan teman-teman

mereka, dan bisa jadi peserta didik yang aktif hanyalah orang-orang itu saja. Dengan demikian peserta didik yang belum bisa percaya diri merasa kesulitan dalam menerima pelajaran.

Model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di SMP Negeri 3 Sijunjung, model pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah model pembelajaran konvensional atau yang biasa disebut dengan metode ceramah. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran pengajaran terbalik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sijunjung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model Pengajaran Terbalik terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri 3 Sijunjung?”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Penelitian ini dapat bermanfaat : 1) Bagi siswa, melalui model pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil didepan teman - temannya dan menyampaikan pemikiran-pemikirannya didalam kelas serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. 2) Bagi guru, membantu guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dan mendorong guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. 3) Bagi peneliti, melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Berdasarkan jenis penelitian diatas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Posttest Only Design*.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian

Kelas	Perlakuan	Aktivitas
Eksperimen	X	T ₂
Kontrol		T ₂

Sumber : Lufri (2007:70)

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sijunjung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji normalitas, kemudian uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata terhadap kelas populasi. Setelah itu dilakukan didapatlah kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pengajaran terbalik terhadap sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah dilakukannya penerapan model pengajaran terbalik. Hasil belajar

siswa diukur dengan tes objektif dengan jumlah soal 25 butir dengan memberikan skor 4 ketika jawaban benar dan 0 ketika jawaban salah. Instrument tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, derajat kesukaran item dan daya pembeda item. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test* pada SPSS 17.0 dengan kriteria H_0 diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas data dengan uji *Levene's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.029	.866	1.064	36	.294	3.57895	3.36403	-3.24363	10.40152
	Equal variances not assumed			1.064	35.961	.294	3.57895	3.36403	-3.24389	10.40178

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari T_{hitung} adalah sebesar 1,064 dan nilai T_{tabel} yang didapat adalah 2,028. Sehingga hipotesis dari penelitian ini ditolak karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Analisis data dilakukan secara berurutan, mulai dari menguji perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk hasil belajar dari kedua kelas sampel.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansinya = 0,200 > 0,05 maka terima H_0 . Sama halnya dengan nilai signifikansi kelas kontrol = 0,062 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas didapat nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol = 0,866 > 0,05, maka terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua sampel bersifat homogen

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata nilai $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,028 > 1,064$ maka terima H_0 . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara

model pengajaran terbalik dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran pengajaran terbalik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam strategi ini terdapat tahap meringkas yang dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.

Sebelum dilakukan perlakuan, persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah sebesar 23,81% dan setelah dilakukan perlakuan terdapat kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu menjadi 63,16% dan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan dari 19,05% ketuntasan siswa menjadi 31,58%.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan beberapa kendala baik itu dari siswa maupun dari peneliti sendiri. Adapun kendala yang peneliti temui yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dalam mengajar

Salah satu kendala yang peneliti alami adalah keterbatasannya waktu dalam mengajar. Karena waktu mengajar yang digunakan sangat terbatas, maka yang dilakukan adalah yang hanya diperlukan dalam penelitian ini saja. Selain itu karena keterbatasan waktu penulis tidak melakukan bimbingan kepada dosen

pembimbing dalam hal menyusun soal uji coba tes.

2. Terpotongnya waktu pelajaran dengan perpindahan ruangan kelas

Susahnya untuk mengatur siswa agar masuk kedalam labor komputer tepat waktu. Banyak siswa yang masih bersantai – santai saat menuju labor komputer.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menggunakan model pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) sama dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran terbalik tersebut siswa lebih terlihat aktif dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu siswa sudah mulai mampu untuk mengeluarkan pendapat mereka masing – masing di dalam kelas. Sehingga hal ini berdampak kepada adanya peningkatan nilai belajar siswa yang dilihat dari nilai mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebelum dan

sesudah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen.

Saran

Berdasarkan penelitian peneliti memberi saran kepada guru TIK SMPN 3 Sijunjung untuk dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang ada agar dapat lebih membangkitkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Luluk. 2012. *Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching Dengan Melakukan Fieldtrip Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban*. Skripsi jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Kelas X SMA Laboratorium UM dan SMA PGRI Lawang. Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2013.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana.